

**PENGEMBANGAN PERSONAL SAFETY SKILL ANAK TUNAGRAHITA DI
SLB NUR HUSNINA MELALUI TRAINING ATTENTION, COMPREHENSION
AND CREATIVITY**

Ahmad Nur Hasyim ^{*1}

Universitas PGRI Madiun, Indonesia
ahmadhasyim403@gmail.com

Dhea Puspita Cahyaningtyas

Universitas PGRI Madiun, Indonesia
dheapuspita742@gmail.com

Yessa Iriansyah

Universitas PGRI Madiun, Indonesia
yessairiyansah@gmail.com

Dwi Nabila Azahra

Universitas PGRI Madiun, Indonesia
dwinabilaazahra09@gmail.com

Narpati Kolayniskov

Universitas PGRI Madiun, Indonesia
narpatikolayniskov@gmail.com

Restu Lusiana

Universitas PGRI Madiun, Indonesia
restu.mathedu@unipma.ac.id

Abstract

Education is a conscious effort to bring about the desired changes that can occur in the future. Educational equity and all supporting components should be accessible to every learning group, including children with special needs (ABK), to prevent disparities. In daily life, ABK requires special attention from those around them so that they can maximize their potential. The specificity of ABK can also make them vulnerable to various forms of crime, including sexual violence. This type of crime can be prevented through deep knowledge and understanding of self-defense against potential threats. In this regard, the ability to protect oneself from dangers, know as personal safety skill, is essential. This ability is also based on self-conception or understanding of self-concept for ABK. The method used in this service is mentoring

¹ Korespondensi Penulis

to provide understanding and skills related to sexual violence for intellectually disabled ABK at the SLB Nur Husnina in Madiun City. The results of this service activity include an improvement in personal safety skills, specifically regarding protection against sexual violence.

Keywords: *children wuth special needs, personal safety skill, sexual violence*

Abstrak

Pendidikan menjadi usaha sadar untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan dapat terjadi di masa yang akan datang. Pemerataan pendidikan dan segala komponen pendukung harus bisa diterima oleh setiap kelompok belajar begitupun dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) agar tidak terjadi kesenjangan. Dalam kehidupan sehari-hari ABK memerlukan perhatian khusus dari orang disekitarnya agar mereka dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Kekhususan pada ABK juga dapat menjadikan mereka objek yang rentan mengalami tindak kejahatan dimana salah satu bentuknya adalah kekerasan seksual. Jenis kejahatan ini dapat dicegah apabila memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam terkait menjaga diri dari segala ancaman yang membahayakan. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan kemampuan untuk menyelamatkan diri dari bahaya yang disebut *personal safety skill*. Kemampuan ini juga didasarkan pada *Self Conception* atau pemahaman konsep diri pada ABK. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pendampingan untuk memberikan pemahaman dan ketrampilan terkait kekerasan seksual bagi ABK tunagrahita di SLB Nur Husnina Kota Madiun. Hasil kegiatan pengabdian ini berupa meningkatnya kemampuan pertahanan diri (*personal safety skill*) dari salah satu jenis kejahatan yaitu kekerasan seksual.

Kata kunci: *anak berkebutuhan khusus, personal safety skill, kekerasan seksual*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sebuah harapan untuk terjadinya perubahan dimasa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan indikator pertama *SDGs* yaitu *Human Development* yang menjadi upaya dalam mewujudkan pendidikan berkualitas dan merata bagi setiap kelompok belajar termasuk pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pada indikator kedua *SDGs* yaitu *Social Economic Development* dimana untuk mendukung adanya pendidikan yang berkualitas juga diperlukan sarana dan prasarana yang memadai sehingga mampu menunjang kegiatan pembelajaran di Sekolah Luar Biasa tempat ABK belajar. Namun, terdapat masalah yang muncul terkait ketersediaan sarana dan prasarana di SLB karena keterbatasan dana untuk

pengadaan yang kemudian menjadi sebuah kesenjangan antar sekolah daerah (Fauziyah, Meigawati and Aminulloh, 2021).

Dalam dinamika kehidupan bermasyarakat terdapat permasalahan yang muncul sebagai akibat dari kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang bisa membuat kerugian bagi pelaku kejahatan maupun korbanya. Satu dari banyak permasalahan yang ada adalah tindakan kekerasan, baik fisik, psikis, maupun seksual. Kejahatan ini dapat terjadi pada pihak yang lemah seperti anak-anak, terutama pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Menurut data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), pada tahun 2022 tercatat ada 797 korban kekerasan seksual dan 2 beberapa menimpa anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas (Ningsih, 2022).

Kota Madiun yang terletak di Provinsi Jawa Timur juga tak luput dari adanya kekerasan baik secara fisik maupun psikis terhadap anak-anak. Menanggapi hal ini, pemerintah melalui KemenPPPA mengupayakan untuk melakukan pemenuhan hak dan perlindungan ABK melalui sosialisasi, advokasi, dan penyuluhan. Ada 4 pihak yang berperan penting dalam perlindungan khusus bagi anak yaitu diri anak itu sendiri, orangtua atau keluarga, masyarakat, dan pemerintah (KEMENPPPA, 2021). Maka dari itu pendidikan seksual harus sampai kepada ABK melalui pendidikan yang merupakan usaha terstruktur dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman sebagai upaya pencegahan di seluruh Sekolah Luar Biasa (SLB), terutama di Kota Madiun.

SLB Nur Husnina adalah salah satu sekolah bagi ABK dengan akreditasi C yang berada di Jalan Sido Rukun RT 27/RW 07, kelurahan Mangunharjo, Kota Madiun. Memiliki 4 tenaga pendidik dan 1 tenaga administrasi serta memiliki 16 siswa laki laki dan 12 siswa perempuan. Keperluan yang menyangkut sarana dan prasana di SLB ini dinilai minim karena baru dirintis pada tahun 2015. Siswa yang berada disini didominasi oleh ABK dengan jenis ketunaan kategori Tunagrahita yang merupakan anak yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata dan mengalami kesulitan dalam komunikasi sosial (Ardi and Vionel, 2022). Sampai saat ini keberadaan pendidikan seksual belum tersedia di SLB Nur Husnina dimana jika dibiarkan dapat memicu timbulnya kejahatan fisik, psikis, maupun seksual bagi ABK terutama anak tunagrahita. Maka dilakukanlah upaya pencegahan dan tindakan sebagai upaya pengembangan *Personal Safety Skill* anak Tunagrahita sebagai kemampuan untuk menjaga dan melindungi keselamatan dirinya. Terdapat tiga kemampuan dalam *Personal Safety Skill* yaitu kemampuan mengenali ciri-ciri orang dengan potensi melakukan kekerasan (*Recognize*), kemampuan

bertahan dari perlakuan tindakan kekerasan (*Resist*), dan kemampuan melaporkan tindak kekerasan (*Report*) (Bachri and Putri, 2022).

Berdasarkan apa yang sudah dibahas diatas menjadi dasar tim PKM-PM kami untuk berupaya dalam melakukan antisipasi tindak kekerasan pada ABK melalui kegiatan "*Training Attention, Comprehension, and Creativity* berbasis *Self Conception* pada Siswa Tunagrahita di SLB Nur Husnina untuk Mengembangkan *Personal Safety Skill*". Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pelatihan bagi ABK agar mampu memahami dan menjaga diri dari kekerasan seksual. *Training Attention* adalah metode pelatihan yang mencakup ranah kognitif untuk memusatkan perhatian anak tunagrahita yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Pelatihan ini menerapkan prinsip *visual* dan *auditory learning* yang menampilkan media pembelajaran dengan vidio animasi. Selanjutnya *Training Comprehension* yaitu pelatihan yang mencakup ranah afektif atau perasaan berupa sikap atau minat anak terhadap masalah yang dibahas. Kami menggunakan media 3D yaitu *liable apron* atau celemek sebagai alat peraga edukasi seksual dimana terdapat kancing baju pada apron yang menjadi penanda bagian sensitif tubuh yang harus ditutup menggunakan kain atau pakaian yang sopan. Selain itu, juga terdapat *illustration book* sebagai buku pedoman. Kemudian yang terakhir adalah *Training Creativity*, berfungsi untuk merambah ranah psikomotorik siswa yaitu perilaku gerakan, koordinasi, ketrampilan motorik dan kemampuan fisik. Dalam pelaksanaan kegiatan ini nantinya dapat diketahui respon anak terhadap kekerasan seksual melalui pembelajaran menggunakan majalah dan permainan peran (sosiodrama) menggunakan boneka tangan.

Pelatihan atau *training* yang dilaksanakan mengacu pada *Self Conception* atau dimaknai sebagai cara pandang seseorang terhadap kelebihan dan kekurangan serta konsep hidup yang ada pada diri seseorang. *Self-Conception* berisi pemahaman terhadap gambaran diri yang terbentuk ketika melakukan interaksi dengan orang lain yang saling memberikan umpan balik dan merupakan sebuah dasar untuk dapat menyesuaikan diri (Subawo, Sirad and Asizah, 2022).

METODE PENELITIAN

Kegiatan yang kami lakukan pada anak berkebutuhan khusus berlokasi di SLB Nur Husnina Kota Madiun adalah dengan menggunakan metode pendampingan. Kegiatan ini diikuti oleh anak berkebutuhan khusus dengan kategori tunagrahita sedang. Selama pelaksanaan kegiatan kami dibantu oleh guru pendamping untuk mengkondisikan anak-anak. Kami juga disediakan tempat

berupa ruangan yang digunakan untuk anak-anak berkumpul dan mengikuti serangkaian kegiatan pendampingan dari kami.

Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan melakukan observasi terhadap kondisi siswa yang ada di SLB. Selanjutnya dilakukan diskusi untuk pelaksanaan pendampingan dan juga mempersiapkan media sebagai alat peraga. Kegiatan kami sepakati bersama guru pendamping diikuti siswa tunagrahita yang hadir di sekolah dikarenakan dari mereka terkadang tidak masuk dengan berbagai alasan.

Kami memulai kegiatan pertama yaitu *training attention* yang merupakan kegiatan pemusatan perhatian untuk membawa anak agar dapat fokus terhadap isu seksual yang akan kami bahas. Hal ini berkaitan dengan ranah kognitif anak yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami materi yang dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan menampilkan video animasi yang berisi penjelasan tentang bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain. Pada bagian video yang lainnya, berisi cara untuk dapat melindungi diri dari kejahatan seksual yang membantu anak paham tentang cara mengantisipasi kekerasan seksual.

Kegiatan kedua kami lanjutkan dengan kegiatan *training comprehension* yang bertujuan untuk mencapai ranah afektif atau perasaan seperti sikap dan minat anak setelah mengetahui kekerasan seksual melalui video di kegiatan sebelumnya. Kami menggunakan label apron atau celemek yang kami modifikasi sebagai alat peraga untuk menunjukan bagian tubuh yang harus kita tutup dengan kancing sebagai simbol bagian yang tertutup yaitu pada bagian dada, kemaluan, dan pantat. Label apron kami kenakan dan peragakan bersama dengan anak-anak.

Pada kegiatan yang terakhir yaitu *training creativity* kami lakukan untuk mencapai ranah psikomotorik yang meliputi perilaku gerakan, koordinasi, ketrampilan motorik dan kemampuan fisik. Hal yang kami lakukan adalah dengan menunjukan majalah yang berisi beragam peristiwa yang menunjukkan kekerasan seksual baik verbal dan non-verbal. Kemudian kami juga melakukan permainan peran (sosiodrama) dengan menggunakan boneka tangan dengan cerita yang sama dengan buku untuk lebih memperjelas dan membantu anak untuk membayangkan dengan lebih mudah. Pada halaman terakhir majalah juga terdapat gambar tentang kekerasan seksual yang memiliki kotak respon yang akan diisi oleh siswa menggunakan kertas kecil berbentuk centang bila benar dan silang bila salah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal sebelum melakukan pendampingan adalah kami melakukan penilaian *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman anak mengenai *personal safety skill* yang merujuk pada permasalahan yang akan dibahas yaitu kekerasan seksual. Kami melakukan penilaian dengan wawancara dan observasi secara langsung kepada anak tunagrahita. Hasil yang ditunjukkan melalui penilaian *pre-test* ini adalah hanya 2 dari 5 pertanyaan yang berhasil terjawab oleh anak tunagrahita. Dengan hasil ini dapat kami ketahui bahwa mereka belum banyak mengetahui dan memahami terkait dengan apa itu kekerasan seksual dan cara pencegahannya.

Setelah penilaian *pre-test* selesai, kami melaksanakan serangkaian kegiatan inti yaitu training *Attention, Comprehension, and Creativity*. Selama kegiatan berlangsung, kami mendapatkan respon positif dari anak tunagrahita seperti dengan perilaku mereka yang tenang dan mau mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan tertib. Beberapa dari mereka juga sangat senang ketika diajak berbicara dan berdiskusi dengan kami sehingga memudahkan kami untuk memberikan informasi serta menerima umpan balik dari mereka.

Setelah melakukan semua kegiatan pelatihan kami melakukan evaluasi dengan mengadakan penilaian *post-test* untuk melihat perubahan yang terjadi. Dari hasil *post-test* terlihat bahwa seluruh pertanyaan terkait *personal safety skill* yang merujuk pada kekerasan seksual mampu dijawab oleh anak ABK. Melalui interaksi yang terjalin, kami juga mencoba memberikan stimulus agar anak mampu menyampaikan kembali apa yang dipahami dari kegiatan yang sudah dilakukan. Dengan hasil tersebut, terjadi peningkatan dimana sebelum dan sesudah kami berikan pelatihan. anak tunagrahita dapat menerima dengan baik apa yang sudah kami sampaikan terkait dengan kekerasan seksual dan cara pencegahannya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pelatihan yang dilakukan mengenai kemampuan melindungi keselamatan dirinya (*personal safety skill*) mampu memberikan pemahaman baru kepada anak tunagrahita. Hal tersebut membuat anak tunagrahita secara tidak langsung juga berlatih untuk memahami konsep diri (*self-conception*) yang bernilai positif. Keterbatasan yang dimiliki anak-anak tersebut tidak menyurutkan niat untuk selalu belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ditandai dengan antusiasme mereka terhadap pelatihan yang kami lakukan dimana bisa dikatakan bahwa kami adalah orang baru bagi mereka.

Selama kegiatan kami juga diterima dan dibantu sepenuhnya oleh guru pendamping yang ada, mulai dari dukungan pelaksanaan kegiatan, memberikan motivasi serta ilmu baru bagi kami dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus, menyediakan tempat yang kami gunakan kegiatan serta mengikuti kegiatan pendampingan. Terdapat suatu kondisi dimana ada beberapa anak tidak masuk sehingga anak tersebut tidak menerima informasi seperti teman mereka yang masuk sehingga harapannya bapak/ibu guru pendamping senantiasa untuk selalu memberikan pengetahuan terkait dengan kemampuan yang dapat digunakan mereka dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, S. and Vionel, L. (2022) 'Strategi Komunikasi Persuasif Penyandang Disabilitas Tunagrahita dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial (SLB Nur Rachman Lubuk Alung)', *JSELR: Jurnal Sakato Ekasakti Law Review*, 1(2), pp. 67–78.
- Bachri, Y. and Putri, M. (2022) *Pengaruh Personal Safety Skill Terhadap Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja*.
- Fauziyah, D.N., Meigawati, D. and Aminulloh, M.R. (2021) 'Pengadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Luar Biasa Tuna Netra Di Kota Sukabumi', *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hummanioramaniora*, 5(1), pp. 50–58.
- KEMENPPPA, H. (2021) 'Selamatkan Masa Depan Anak Penyandang Disabilitas, Lindungi dan Penuhi Hak Mereka!', Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia'. Jakarta. Available at: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3126/selamatkan-masa-depan-anak-penyandang-disabilitas-lindungi-dan-penuhi-hak-mereka>.
- Ningsih, T.N. (2022) 'Seberapa Penting Edukasi Seks untuk Anak Berkebutuhan Khusus?' *kompasiana*.
- Subawo, M., Sirad, L.O. and Asizah, D.N. (2022) 'Pengaruh Self-Concept Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis', 4, pp. 65–71.